

PENERAPAN MODEL *ROLE PLAYING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV

Fitra Nugraha

Universitas Negeri Jakarta

Email: fitranugraha5@gmail.com

Abstract: This study aims to improve student learning outcomes by applying the role playing model in the material of plant parts in the fourth grade of elementary school in science learning. In this case the researcher deepens the science learning material in parts of plants by applying the role playing model, where students will play roles as plants or one part of the plant. The method used by researchers is Classroom Action Research (CAR) by doing two cycles using different actions. After doing two actions on learning, learning outcomes and student activities in learning will increase seen from the average test results starting from the first cycle to the second cycle. In the first cycle the overall average score was 47.6, and in the second cycle 76.8. From the data obtained, it can be seen that in each cycle there is an increase. Thus the model used by researchers in science learning material of plant parts is very suitable to improve student learning outcomes in the learning process to be even better.

Keyword : Role playing, Learning outcomes, Plant parts

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *role playing* pada materi bagian-bagian tumbuhan di kelas IV sekolah dasar dalam pembelajaran IPA. Dalam hal ini peneliti melakukan pendalaman pembelajaran IPA materi pada bagian-bagian tumbuhan dengan menerapkan model *role playing*, dimana siswa akan bermain peran sebagai tumbuhan atau salah satu bagian dari tumbuhan tersebut. Metode yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melakukan dua siklus menggunakan tindakan yang berbeda. Setelah dilakukan dua kali tindakan pada pembelajaran, hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran akan meningkat dilihat dari rata-rata hasil tes mulai dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I rata-rata nilai keseluruhan 47,6, dan pada siklus II 76,8. Dari data yang diperoleh tersebut dapat dilihat bahwa pada setiap siklus mengalami peningkatan. Dengan demikian model yang digunakan peneliti dalam pembelajaran IPA materi bagian-bagian tumbuhan sangat sesuai guna meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi.

Kata Kunci : *Role playing*, Hasil belajar, Bagian-bagian tumbuhan

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang mempelajari segala sesuatu yang ada dan yang terjadi di sekitar kita (Alam). Akan tetapi, pada proses pembelajaran di lapangan banyak materi dari mata pelajaran tersebut yang tidak mudah dipahami oleh siswa terutama jika materi yang disampaikan hanya teori secara abstrak atau dengan metode konvensional saja. Hal ini terlihat dari evaluasi hasil pembelajaran pada materi bagian tumbuhan dari 25 siswa nilai tertinggi yang diperoleh yakni 60 dan hanya diperoleh oleh dua orang siswa sedangkan KKM di SDN Saruni 2 adalah 70.

Pembelajaran IPA yang dilakukan mengharuskan siswa diberikan studi lapangan. Ini diakibatkan oleh proses berpikir pada siswa sekolah dasar masih belum sampai pada tahap pemikiran abstrak. Tingkat perkembangan intelektual siswa kelas 3 sampai dengan 6 untuk proses pembelajaran penekanan utamanya pada pengetahuan dan sikap serta penekanan tambahan pada kesadaran, keterampilan dan partisipasi (Barlia, 2009).

Penggunaan model dalam pembelajaran melalui praktik secara langsung menjadi salah satu strategi yang

bisa dilakukan peneliti dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, peneliti memilih model yang mampu membuat siswa merasakan secara langsung materi yang ada dalam pembelajaran (partisipasi siswa) dengan tujuan menanamkan kepekaan dalam diri siswa rasa cinta pada sesama makhluk hidup dan dengan hal ini juga akan menumbuhkan rasa cinta siswa pada lingkungan sekitar juga memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran. .

Adapun model yang tepat digunakan pada materi bagian-bagian tumbuhan adalah model *role playing*. *Role Playing* adalah cara siswa dalam menguasai materi pelajaran dengan pengalaman langsung dimana siswa berperan sebagai tokoh hidup atau benda mati yang melibatkan imajinasi dan penghayatan (Huda, 2014)

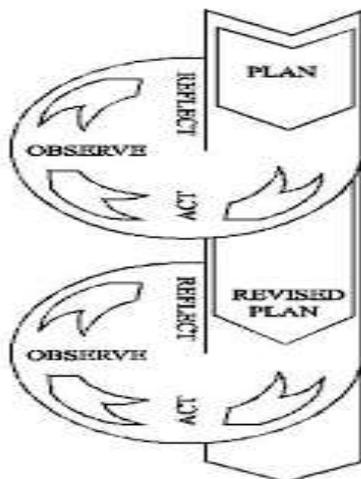
METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), karena penelitian dilakukan dengan menggunakan sebuah tindakan dalam pembelajaran. Hal ini didasarkan pada keinginan agar keberhasilan siswa dalam pembelajaran meningkat atau menjadi lebih baik

dibanding dengan keberhasilan pada saat tidak adanya tindakan dalam pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2015).

Adapun model penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah model Kemmis dan Taggart. Model ini terdiri dari empat tahapan penelitian tindakan antara lain, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang digambarkan dalam suatu sistem spiral yang saling berhubungan (Sukardi, 2014).



Gambar 1. Model PTK Kemmis dan Taggart

Dari gambar diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Rencana

Rencana merupakan serangkaian tindakan sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan apa yang sudah terjadi yang berorientasi pada kedepan.

2. Tindakan

Tindakan yang baik adalah tindakan yang mengandung tiga unsur penting, yaitu peningkatan praktik, peningkatan pemahaman secara individu dan kolaboratif, dan peningkatan situasi di mana tindakan terjadi (Sukardi, 2014).

3. Observasi

Tujuan dari adanya observasi dalam penelitian tindakan adalah sebagai dokumentasi penerapan dan akibat dari tindakan yang dilakukan pada subjek peneliti

4. Reflektif

Langkah ini adalah bentuk ulasan kembali dari tindakan yang sudah di dokumentasikan dalam observasi.

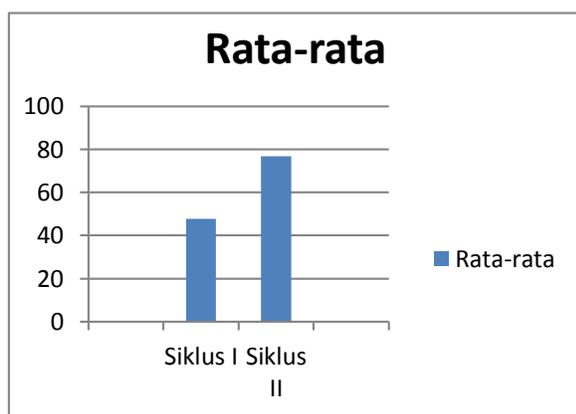
Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian. Hal ini berkenaan dengan ketepatan peneliti dalam menggunakan cara mengumpulkan data (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes.

Dalam penelitian tindakan kelas lebih banyak menggunakan analisis penelitian kualitatif terkecuali jika peneliti menginginkan analisis perbandingan antar siklus maka ada analisis kuantitatif. Terlebihnya peneliti menggunakan analisis kualitatif dengan mendeskripsikan dan menyebutkan hasil instrumen.

Lokasi penelitian yang digunakan adalah tempat peneliti mengajar yakni di SDN Saruni 2. Alamatnya Jl. Raya Labuan KM 3, Kelurahan Saruni, Kecamatan Majasari, Kabupaten Pandeglang.

HASIL

Grafik 1. Rekapitulasi Rata-Rata Hasil Tes



Dari data diatas dapat diartikan bahwa peningkatan hasil belajar siswa terjadi pada setiap siklus. Meski pada siklus I siswa masih belum memahami fungsi bagian tumbuhan dengan baik, karena kurangnya guru dalam menjelaskan *role playing* pada siswa sehingga nilai siswa masih banyak yang tidak mencapai ketuntasan dan rata-rata siswa hanya 47,6 namun setelah dilakukan tindakan pada siklus II naik menjadi 76,8.

Begitupula dengan jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I hanya terdapat 4 siswa yang mencapai nilai ketuntasan dan pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 18 siswa yang mencapai ketuntasan sesuai dengan KKM yang ada di SDN Saruni 2 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

PEMBAHASAN

Kriteria penilaian :

- 1) 3,5 – 4 : Sangat Baik
- 2) 2,5 – 3 : Baik
- 3) 1,5 – 2 : Cukup
- 4) 0,5 – 1 : Kurang

Pengamatan pada siklus I diketahui bahwa hasil pengamatan pada siswa selama

pembelajaran dengan menerapkan model *role playing* pada materi bagian-bagian tumbuhan di kelas IV SDN Saruni 2:

Dari hasil pengamatan aktivitas siswa pada tabel di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- 1) Pada aktivitas siswa siap melakukan pembelajaran mendapat rata-rata tertinggi yakni 3,04 hal ini menandakan bahwa hampir keseluruhan siswa siap melakukan pembelajaran pada siklus I.
- 2) Pada aktivitas siswa memperhatikan arahan yang diberikan rata-rata item adalah 2,68 dengan kriteria penilaian baik, juga dapat dikatakan siswa sudah melakukan aktivitas pada item ini dengan baik.
- 3) Pada aktivitas siswa menciptakan iklim kelas yang tenang hampir keseluruhan siswa mendapat nilai yang baik terlihat dari rata-rata item yakni 2,68. Meski pada penilaian setiap siswa masih ada beberapa yang mendapat nilai cukup.
- 4) Pada aktivitas siswa mengerjakan tugas dengan semangat hampir keseluruhan siswa mendapat nilai yang baik.
- 5) Pada aktivitas kecakapan siswa dalam bermain peran dengan rata-rata 2,6

sudah banyak siswa yang mampu memainkan peran sebagai tumbuhan yang mereka pelihara dan amati sebelum pembelajaran.

6) Pada aktivitas siswa memberikan tanggapan sudah banyak siswa yang dapat memberikan pendapat pada temannya yang sudah bermain peran di depan kelas meski dengan bahasa yang sederhana.

7) Pada aktivitas siswa mempresentasikan hasil diskusi sudah banyak siswa yang mempresentasikan hasil pengamatan serta di akhir pelajaran siswa memberikan tanggapan mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Pada hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I masih banyak siswa yang tidak melakukan pengamatan dengan baik mereka hanya merawat dan membiarkan tanaman tanpa memahami apa fungsi dari masing-masing bagian tanaman tersebut.

Dalam membuat cerita siswa masih kaku dalam menceritakan masih banyak siswa yang tidak bisa mengutarakan ekspresi mereka dalam bermain peran. Siswa juga masih kurang dalam memberi tanggapan dan evaluasi pada temannya. Namun demikian siswa yang melakukan aktivitas dengan baik

dalam pembelajaran lebih banyak dibanding yang masih kurang.

Dari proses pembelajaran pada siklus I, ada seorang siswa yang sangat antusias meski di olok-olok oleh temannya, siswa tersebut bernama Dina. Dina sangat antusias ingin menceritakan hasil pengamatannya meski diolok-olok oleh temannya namun dina tetap percaya diri. Peneliti dapat mengambil pelajaran bahwa di sekolah dasar tersebut masih ada siswa yang memiliki rasa percayadiri tinggi meski tidak disenangi temannya. Peneliti juga belajar bagaimana mengkondisikan Dina yang ingin maju dan siswa lain yang mengolok-oloknya. Selain Dina, seorang siswa laki-laki bernama Dwi Andika, tiba-tiba meminta maaf sambil mengumpulkan hasil tes evaluasi siklus I. Pada saat itu peneliti sedikit terkejut meski memang siswa sedikit sulit dikendalikan namun ada satu siswa yang memperhatikan dengan baik. Meski dia bukan termasuk siswa yang sering diperhatikan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I proses pembelajaran sudah berjalan cukup baik dilihat dari aktivitas peneliti dan siswa. namun hasil tes yang diperoleh siswa belum mencapai harapan sehingga tidak relevan dengan hasil observasi aktivitas siswa yang sudah baik. Oleh karena itu peneliti

bermaksud untuk melanjutkan penelitian selanjutnya yakni pada siklus II.

Seirama dengan siklus I, pada siklus II juga terdapat pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Berikut adalah hasil pengamatan observer pada aktivitas siswa.

- 1) Pada aktivitas siswa siap melakukan pembelajaran mendapat rata-rata tertinggi yakni 3,92 dengan persentase 98%. Hal ini menandakan bahwa 98% siswa dari 25 siswa siap melakukan pembelajaran pada siklus II.
- 2) Pada aktivitas siswa memperhatikan arahan yang diberikan rata-rata item adalah 3,04 dengan presentase 76% serta termasuk dalam kriteria penilaian baik, dapat dikatakan 76% siswa sudah melakukan aktivitas pada item ini dengan baik.
- 3) Pada aktivitas siswa menciptakan iklim kelas yang tenang hampir keseluruhan siswa mendapat nilai yang baik terlihat dari rata-rata item yakni 3,08 dengan presentasi 77%. Hasil tersebut memperlihatkan sekitar $\frac{3}{4}$ siswa dalam kelas sudah melakukan aktivitas pada langkah ini dengan baik.
- 4) Pada aktivitas siswa mengerjakan tugas dengan semangat hampir keseluruhan

siswa mendapat nilai yang baik. Rata-rata yang diperoleh pada item ini adalah 3, 24 dengan presentase 81%.

- 5) Pada aktivitas kecakapan siswa dalam bermain peran dengan rata-rata 2,96 dengan presentasi 74% sudah banyak siswa yang mampu memainkan peran sebagai bagian tumbuhan dengan baik.
- 6) Pada aktivitas siswa memberikan tanggapan sudah banyak siswa yang dapat memberikan pendapat pada temannya yang sudah bermain peran di depan kelas meski dengan bahasa yang sederhana. Hal ini bisa dilihat dari presentase item yang mencapai 65% yang berarti lebih dari sebagian siswa dalam kelas sudah memberikan tanggapan dengan baik meski dengan bahasa sederhana.
- 7) Pada aktivitas siswa mempresentasikan hasil diskusi sudah banyak siswa yang mempresentasikan hasil pengamatan serta di akhir pelajaran siswa memberikan tanggapan mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siswa yang dilakukan pada siklus II diperoleh rata-rata 76,8 yang termasuk pada kategori baik dan berarti rata-rata nilai siswa

pada siklus II adalah tuntas. Pada siklus II nilai evaluasi siswa mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Temuan-temuan dari hasil pembelajaran dengan melakukan tindakan dalam siklus I dan siklus II baik dilihat dari hasil tes siswa menemukan hal-hal berikut :

- a. Penerapan model *role playing* dalam pembelajaran IPA materi bagian-bagian tumbuhan di kelas IV SDN Saruni 2 dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena adanya pengalaman langsung siswa yang berperan menjadi bagian tumbuhan sehingga siswa dengan mudah memahami fungsi dari bagian tumbuhan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda (2014) bahwa *role playing* adalah cara siswa dalam menguasai materi pelajaran dengan pengalaman langsung dimana siswa berperan sebagai tokoh hidup atau benda mati yang melibatkan imajinasi dan penghayatan.
- b. Penerapan model *role playing* dalam pembelajaran IPA materi bagian-bagian tumbuhan di kelas IV SDN Saruni 2 dapat meningkatkan percaya diri dan keberanian siswa juga memberikan pelajaran untuk

memperbaiki peran yang dimainkan dari peran sebelumnya. Selain itu, dengan model ini juga dapat memberikan kesan yang menyenangkan bagi siswa dalam pembelajaran karena tidak monoton dan siswa yang lebih banyak aktif dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi bagian-bagian tumbuhan di kelas IV SDN Saruni 2 menggunakan model *role playing*, dilakukan dengan cara menerapkan pembelajaran yang ada di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikatakan berhasil.

Dalam rencana yang dibuat guru langkah pembelajaran disesuaikan dengan sintak yang ada dalam model *role playing*. Pentingnya tindakan yang dilakukan guru akan sangat berpengaruh pada aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Penerapan model *role playing* dapat menjadi salah satu alternatif yang digunakan guru pada materi bagian-bagian tumbuhan

dan materi lainnya dalam pembelajaran. Namun, guru harus mampu memilih metode yang tepat dalam menerapkan model *role playing* yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, kedalaman materi yang akan disampaikan, dan hal-hal lain yang dapat menjadi pertimbangan bagi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Guru Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barlia, (2009). *Teori Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Subang : Royyan Press.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2014). *Metode Guru Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2014). *Metodologi Guru Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.